**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara yang disajikan guna mengungkap upaya menanggulangi kenakalan remaja di Desa Patangkai Kabupaten Bone. Namun terlebih dahulu peneliti menyajikan tentang gambaran umum lokasi penelitian dan keadaan geografis Desa Patangkai Kabupaten Bone.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Patangkai merupakan salah satu unit pemerintahan desa dalam wilayah Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone yang terletak ± 40 km dari ibu kota Kabupaten Bone. Desa Patangkai terdiri dari 3 dusun yakni Dusun Kara, Dusun Salosawae dan Dusun Macope.

Secara geografis, luas wilayah Desa Patangkai 14,75 km2, dapat ditandai dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bengo
2. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Bengo
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sengengpalie
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Ujung Lamuru

Jumlah penduduk Desa Patangkai Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone sebanyak 3.808 orang. adapun jumlah remaja menurut jenis kelamin disetiap dusun sebagai berikut:

Tabel 4.1: jumlah remaja menurut jenis kelamin disetiap dusun

|  |  |
| --- | --- |
| Dusun | Jumlah Remaja |
| Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| Kara | 97 | 92 | 189 |
| Salosawae | 56 | 64 | 120 |
| Macope | 73 | 52 | 125 |
| Total | 226 | 208 | 434 |

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai penanggulangan kenakalan remaja di Desa Patangkai Kabupaten Bone. Dalam teknik pengambilan data, penulis menggunakan wawancara mendalam dan observasi. Berikut ini merupakan penyajian data hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian tentang upaya menanggulangi kenakalan remaja. Setelah melakukan proses pengumpulan data peneliti melakukan proses pemilihan atau reduksi data yang kemudian disajikan dalam bentuk hasil penelitian.

Dalam bagian ini peneliti menguraikan mengenai upaya menanggulangi kenakalan remaja. Dengan adanya suatu fenomena sosial tentu akan mengundang penilaian maupun tanggapan-tanggapan tertentu dari masyarakat. Dari situ kemudian dapat ditarik suatu makna. Sudah tentu semua masyarakat mempunyai pandangan yang tidak sama terhadap gejala sosial yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini bisa jadi disebabkan karena adanya perbedaan cara pandang maupun pola pikir yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain : usia, pendidikan dan pengalaman-pengalaman hidup yang telah mereka jalani.

1. Kenakalan Remaja
2. Persepsi tentang kenakalan remaja

Kenakalan remaja merupakan tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga dapat merusak dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, diperoleh keterangan bahwa masyarakat Desa Patangkai terdiri dari berbagai macam karakter, ada yang masih menjunjung tinggi-tinggi adat-adat serta norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, ada pula yang bersikap lebih modern bahkan acuh tak acuh dengan fenomena yang terjadi dalam masyarakat. Hal ini tentu saja bisa menimbulkan tanggapan yang berbeda mengenai kenakalan remaja di Desa Patangkai.

Kenakalan remaja merupakan kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh H. Jabbar, salah satu kepala dusun di Desa Patangkai (Wawancara tanggal 13 November 2014) bahwa:

Kenakalan remaja merupakan tindakan atau pekerjaan yang dilakukan oleh para anak remaja yang tidak sesuai dengan nilai dan norma kehidupan, di mana tindakan atau perbuatan anak remaja yang tidak pernah memikirkan dampak dari perbuatannya. Banyak sekali kenakalan remaja di desa ini seperti tawuran antar anak sekolah, balapan liar serta minum-minuman keras.

Pernyataan di atas tentunya merupakan sebuah penggambaran bahwasanya masyarakat golongan ini mempunyai pandangan negatif terhadap kenakalan remaja. Apalagi bentuk kenakalan remaja seperti balapan liar dan minum minuman keras sering mereka lakukan pada malam hari ketika sebagian masyarakat sedang beristirahat.

Selain bapak Hj. Jabbar, yang memiliki pandangan yang sama adalah Ibu Rismawati, anak salah satu kepala RW (Wawancara tanggal 24 November 2014) mengatakan bahwa:

Kenakalan remaja merupakan suatu perilaku remaja yang selalu mengganggu kenyamanan Desa Patangkai, di mana para remaja kerap mengganggu ketenangan masyarakat seperti mabuk-mabukan, berjudi, balapan liar bahkan mengkonsumsi alkohol.

Dari uraian hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja merupakan tindak perbuatan sebagian para remaja yang tidak memikirkan dampak perbuatannya yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat serta mengganggu ketentraman umum dimasyarakat.

1. Bentuk kenakalan remaja

Dalam kehidupan masyarakat, semua tindakan manusia dibatasi oleh aturan (norma) untuk berbuat dan berperilaku sesuai dengan sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat. Namun demikian di tengah kehidupan masyarakat kadang-kadang masih kita jumpai tindakan-tindakan yang tidak sesuai dengan aturan (norma) yang berlaku pada masyarakat.

Remaja menjadi nakal berlangsung melalui proses identifikasi imitasi (peniruan), ikut-ikutan, namun dapat juga berlangsung dengan kemauan sendiri yang semuanya berkembang menjadi peristiwa yang sangat merugikan remaja itu sendiri.

Pada zaman sekarang bentuk kenakalan remaja semakin meningkat. Menurut Bapak Hamsa Lewang (Wawancara tanggal 17 November 2014) bahwa bentuk kenakalan remaja di Desa Patangkai adalah “remaja sekarang ini banyak melakukan seks bebas, minum-minuman keras serta sering balapan liar”.

Sedangkan menurut H. Jabbar (Wawancara tanggal 13 November 2014) bentuk kenakalan di Desa Patangkai “seperti tawuran anak sekolah yang dilakukan oleh dua sekolah yang berbeda dan para remaja yang suka balapan liar dijalan raya”.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk kenakalan di Desa Patangkai Kabupaten Bone adalah balapan liar, seks bebas, tawuran antar pelajar serta minum-minuman keras.

Bentuk-bentuk kenakalan tersebut sudah tergolong kenakalan sedang namun masih bisa diperbaiki agar nantinya remaja bisa menjaga sikap dan tingkah lakunya dimasyarakat sehingga tidak mengganggu ketentraman masyarakat.

Namun apabila kenakalan tersebut tidak segera ditanggulangi maka akan menjadi penyakit dimasyarakat. Sebagai contoh remaja yang sering mengkonsumsi minuman keras akan berdampak pada resiko kesehatan yang tinggi. Remaja yang biasa minum tidak hanya sebatas menegaknya saja, seseorang yang sudah kecanduan minuman keras pasti mengajak temannya yang lain untuk mencicipinya sebab ia sudah terlanjur sayang dan suka, karena itulah ia ingin agar semakin banyak orang yang mengikutinya.

1. Penyebab kenakalan remaja

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik-konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja para pelakunya. Seringkali didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri.

Kenakalan remaja dapat dikategorikan ke dalam perilaku menyimpang. Dalam perspektif perilaku menyimpang masalah sosial terjadi karena terdapat penyimpangan perilaku dari berbagai aturan-aturan sosial ataupun dari nilai dan norma social yang berlaku. Perilaku menyimpang dapat dianggap sebagai sumber masalah karena dapat membahayakan tegaknya sistem sosial. Penggunaan konsep perilaku menyimpang secara tersirat mengandung makna bahwa ada jalur baku yang harus ditempuh. Perilaku yang tidak melalui jalur tersebut berarti telah menyimpang.

Untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi perilaku menyimpang perlu membedakan adanya perilaku menyimpang yang tidak disengaja dan yang disengaja, diantaranya karena pelaku kurang memahami aturan-aturan yang ada. Sedangkan perilaku yang menyimpang yang disengaja, memang sengaja dilakukan, bukan karena si pelaku tidak mengetahui aturan, mungkin karena ingin diperhatikan, cari sensasi atau latar belakang masalah lainnya.

Menurut Bapak Syakir, sebagai sekertaris Desa Patangkai (Wawancara tanggal 10 November 2014) mengatakan bahwa:

Kenakalan remaja terjadi disebabkan oleh trend, style, barang limited edition yang tidak menyesuaikan dengan kondisi ekonomi keluarga, tidak adanya pemahaman secara formal dari sekolah mengenai kenakalan remaja, serta peran keluarga yang bisa jadi membawa dampak positif atau negatif sehingga terjadi kenakalan remaja di Desa Patangkai.

Banyak penyebab yang melakarbelakangi terjadinya kenakalan remaja seperti keadaan ekonomi, kegagalan pendidikan, pembinaan keluarga yang kurang berhasil serta pengaruh lingkungan. Hal serupa dikatakan oleh bapak Lise, salah satu ketua RT di Desa Patangkai (Wawancara tanggal 13 November 2014) mengungkapkan bahwa:

Faktor yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja adalah faktor lingkungan dan ekonomi. Keadaan ekonomi berpengaruh terhadap kenakalan remaja ketika permintaan remaja tersebut tidak dituruti. Faktor lingkungan berpengaruh terhadap kenakalan remaja karena remaja kurang memiliki pengetahuan serta mudah terpengaruh dengan teman sebayanya.

Banyaknya penyebab yang melatarbelakangi kenakalan remaja disebabkan anak kurang mendapat perhatian dan tuntutan pendidikan dari orang tuanya sehingga para remaja cenderung bergaul dengan sesuka hati dan melakukan berbagai macam tindakan yang sangat meresahkan masyarakat.

1. Penanggulangan Kenakalan Remaja
2. Preventif

Keresahan yang ditimbulkan oleh remaja sebenarnya menjadi tanggungjawab seluruh anggota masyarakat. Ditinjau dari segi penyebabnya, masyarakat terlibat didalamnya dan jika dilihat dari segi lain masyarakat yang memikul beban kerugian. Akan tetapi menanggulangi kenakalan remaja atau penyimpangan prilaku tidak sama dengan mengobati suatu penyakit, hal ini disebabkan karena kenakalan merupakan permasalahan yang komplek dan banyak ragam serta jenis penyebabnya. Maka usaha penanggulangannya tidak dapat dilakukan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog dan pendidik, melainkan perlu kerja sama semua pihak antara lain guru, orang tua, lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat dan remaja itu sendiri.

Usaha preventif merupakan tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan. Usaha pencegahan ini bisa dilakukan secara sistematis terencana dan terarah kepada tujuan untuk menjaga agar kenakalan itu tidak terjadi. Tindakan yang dilakukan sebelum kenakalan terjadi supaya tindakan kenakalan dapat direndam atau dicegah yaitu dengan cara melalui bimbingan, pengarahan dan ajakan.

Adapun usaha preventif yang dilakukan di Desa Patangkai dalam menanggulangi kenakalan remaja seperti pembinaan pendidikan keluarga, pendidikan agama serta proses pembinaan khusus terhadap remaja. Namum pada kenyataannya upaya tersebut belum berjalan maksimal. Hal tersebut diungkapkan Bapak Hamsa Lewang, sebagai Imam Desa (Wawancara tanggal 17 November 2014) mengatakan bahwa:

Tidak ada pembinaan khusus yang dilakukan kepada remaja untuk menanggulangi kenakalan remaja, pada pembinaan pendidikan keluarga pun masih kurang karena banyak terpengaruh oleh teman-temannya.

Hal tersebut sama dengan yang dikatakan oleh bapak H. Jabbar (Wawancara tanggal 13 November 2014) bahwa:

Di Desa Patangkai ini tidak ada yang melakukan pembinaan khusus terhadap remaja saat ini. Melalui pendidikan keluarga pun dapat menanggulangi kenakalan remaja namun perubahannya hanya sedikit karena remaja tumbuh dan bergaul dengan teman-temannya sehingga kenakalan tersebut masih tetap ada.

Dari uraian di atas mengenai upaya menanggulangi kenakalan remaja di Desa Patangkai melalui usaha preventif dengan cara pembinaan pendidikan keluarga serta pemberian pendidikan agama walaupun harapan untuk mengurangi kenakalan remaja di Desa Patangkai masih sangat kecil.

1. Represif

Kenakalan remaja memamgn memerlukan penanganan dan perhatian yang khusus oleh semua pihak. Suatu kenakalan apabila dibiarkan berlarut-larut akan menjadi lebih parah dan susah dihilangkan.

Selain preventif, usaha represif juga perlu dilakukan guna menanggulangi kenakalan remaja di Desa Patangkai. Usaha represif merupakan tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sesering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat. Dalam usaha represif yang dilakukan yaitu pemberian sanksi yang jelas dan mendidik, melakukan razia dadakan dan penahanan barang hasil curian. Hal ini diungkapkan oleh bapak H. Jabbar (Wawancara tanggal 13 November 2014) bahwa:

Pemberian sanksi terhadap remaja bisa menanggulangi kenakalan remaja, namun di desa ini belum ada aturan tentang pemberian sanksi terhadap anak remaja yang berperilaku nakal jadi hanya sebatas memberi nasihat saja. Namun sering kali dilakukan razia terhadap anak remaja yang melakukan balapan diliar disini serta dilakukan penahanan motor bagi remaja tersebut.

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan bapak Syakir (Wawancara tanggal 10 November 2014) bahwa:

Belum ada pemberian sanksi dari pihak pemerintah terhadap remaj yang berperilaku menyimpang namun sering masyarakat bekerja sama dengan keamanan masyarakat melakukan razia ditempat-tempat anak-anak biasa minum atau balapan liar dan terkadang ada yang ditahan seperti motor yang dipakai balapan liar diamankan oleh polisi.

Dari uraian di atas mengenai upaya menanggulangi kenakalan remaja di Desa Patangkai melalui usaha represif dengan cara pemberian sanksi yang jelas dan mendidik, melakukan razia dadakan dan penahanan barang hasil curian walaupun harapan untuk mengurangi kenakalan remaja dengan usaha represif di Desa Patangkai masih sangat kecil.

1. Kuratif

Usaha kuratif merupakan usaha dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja/penyimpangan prilaku. Pencegahan ini dimaksudkan agar kenakalan tidak meluas dan merugikan baik pribadi maupun masyarakat sekitarnya. usaha kuratif juga perlu dilakukan guna menanggulangi kenakalan remaja di Desa Patangkai. Dalam usaha kuratif yang dilakukan yaitu memberikan nasihat dan arahan kepada remaja dan membuat lembaga latihan kerja bagi remaja. Hal ini diungkapkan Bapak Syakir (Wawancara tanggal 10 November 2014) bahwa:

Kami masyarakat selalu memberikan nasihat kepada remaja serta orang tuanya diminta untuk mendidik anaknya sebaik mungkin. Belum ada lembaga pelatihan untuk remaja disini.

Hal tersebut sama dengan yang dikatakan Bapak H. Jabbar (Wawancara tanggal 13 November 2014) bahwa:

Kalau dengan nasihat, saya rasa remaja saat sekarang sudah susah untuk mendengar arahan dari seseorang, jadi terkadang kami masyarakat meminta kepada orang tua nya agar anaknya lebih dididik agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang salah. Sebenarnya lebih bagus ketika ada lembaga latihan kerja bagi remaja sehingga remaja bisa fokus terhadap pelatihan untuk kebaikan dirinya kedepan namun kegiatan seperti itu tidak ada di desa ini.

Dari uraian di atas mengenai upaya menanggulangi kenakalan remaja di Desa Patangkai melalui usaha kuratif dengan cara memberikan nasihat dan arahan kepada remaja dan membuat lembaga latihan kerja bagi remaja walaupun harapan untuk mengurangi kenakalan remaja dengan usaha kuratif di Desa Patangkai masih sangat kecil.

Berdasarkan uraian hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kenakalan remaja di Desa Patangkai merupakan tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga dapat merusak dirinya sendiri. Banyak hal yang melatarbelakangi terjadinya kenakalan remaja di Desa Patangkai disebabkan keadaan ekonomi, kegagalan pendidikan, pembinaan keluarga kurang berhasil serta pengaruh lingkungan.

Adapun upaya yang dilakukan guna menanggulangi kenakalan remaja di Desa Patangkai adalah dengan cara preventif yaitu dengan pembinaan pendidikan keluarga dan pendidikan agama, cara represif yaitu dengan melakukan razia dadakan dan penahanan barang hasil pelanggaran serta cara kuratif dengan memberikan nasihat dan arahan kepada remaja walaupun kemungkinan mengurangi kenakalan remaja sangat kecil.

1. **Pembahasan**

Masa remaja, adalah masa dimana seorang manusia sedang berada dalam pencarian jati dirinya, ingin mengenal siapa dirinya sebenarnya. Seorang manusia dikatan remaja, jika ia sudah menginjak usia 17 tahun. Dan dalam usia ini, seorang manusia mengalami masa yang dinamakan masa pubertas. Saat pubertas, biasanya manusia ingin mencoba segala suatu yang baru dalam hidupnya, muncul berbagai macam gejolak emosi, dan banyak timbul masalah baik dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya.

Kenakalan remaja adalah pelampiasan masalah yang dihadapi oleh kalangan remaja yang tindakannya menyimpang. Menurut ahli sosiologi Kartono (2013: 93) bahwa:

Kenakalan Remaja atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *juvenile delinquency* merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. Akibatnya, mereka mengembangkan bentuk perilaku yang menyimpang.

Sedangkan Sofyan S. Wilis (2012) mengatakan bahwa “kenakalan remaja adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma sosial agama serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat”.

Kenakalan remaja yang terjadi di Desa Patangkai merupakan tindak perbuatan sebagian para remaja yang bertentangan dengan hukum, agama dan norma-norma masyarakat, sehingga akibatnya dapat merugikan orang lain, mengganggu ketentraman umum dan juga dapat merusak dirinya sendiri.

Ulah para remaja yang masih dalam tarap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain khususnya masyarakat sekitar. Kenakalan-kenakalan ringan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada disekitarnya.

Cukup banyak faktor yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja. Penyebab yang melatar belakangi terjadinya kenakalan remaja di Desa patangkai adalah keadaan ekonomi yang rendah, kegagalan pendidikan, pembinaan keluarga yang kurang berhasil serta pengaruh lingkungan atau pergaulan remaja dengan teman-temannya.

Masa remaja sebagai periode merupakan suatu periode yang sarat dengan perubahan dan rentan munculnya masalah. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus serta pemahaman yang baik serta penanganan yang tepat terhadap remaja merupakan faktor penting bagi keberhasilan remaja di kehidupan selanjutnya, mengingat masa ini merupakan masa yang paling menentukan.

Keresahan yang ditimbulkan oleh anak-anak remaja sebenarnya menjadi tanggungjawab seluruh anggota masyarakat. Ditinjau dari segi penyebabnya, masyarakat terlibat didalamnya dan jika dilihat dari segi lain masyarakat yang memikul beban kerugian. Akan tetapi menanggulangi kenakalan remaja atau penyimpangan prilaku tidak sama dengan mengobati suatu penyakit, hal ini disebabkan karena kenakalan merupakan permasalahan yang komplek dan banyak ragam serta jenis penyebabnya. Maka usaha penanggulangannya tidak dapat dilakukan oleh tenaga ahli saja seperti psikolog dan pendidik, melainkan perlu kerja sama semua pihak antara lain guru, orang tua, lembaga pendidikan, pemerintah, masyarakat tenaga ahli dan remaja itu sendiri.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka usaha penanggulangan kenakalan dapat dilakukan dengan tiga bagian yaitu :

1. Usaha Preventif

“Usaha preventif adalah segala tindakan yang bertujuan mencegah timbulnya kenakalan-kenakalan”. (Singgih, 2007:140). Usaha pencegahan ini bisa dilakukan secara sistematis terencana dan terarah kepada tujuan untuk menjaga agar kenakalan itu tidak terjadi. Tindakan yang dilakukan masyarakat Desa Patangkai Kabupaten Bone sebelum kenakalan terjadi supaya tindakan kenakalan dapat diredam atau dicegah yaitu dengan cara melalui pembinaan pendidikan keluarga dan pendidikan agama.

1. Usaha Represif

“Usaha represif adalah tindakan untuk menindas dan menahan kenakalan remaja sering mungkin atau menghalangi timbulnya peristiwa kenakalan yang lebih hebat”. (Singgih, 2007:140). Tindakan yang dilakukan masyarakat Desa Patangkai Kabupaten Bone pada saat kenakalan terjadi dan supaya dapat dihentikan yaitu dengan melakukan razia dadakan dan penahanan barang hasil pelanggaran. ini dimaksudkan agar tindakan kenakalan remaja tidak berulang lagi.

1. Usaha Kuratif

“Usaha kuratif adalah usaha dalam menanggulangi masalah kenakalan remaja/penyimpangan perilaku”. (Singgih, 2007:140). Pencegahan ini dimaksudkan agar kenakalan tidak meluas dan merugikan baik pribadi maupun masyarakat sekitarnya. Tindakan yang dilakukan masyarakat Desa Patangkai Kabupaten Bone setelah terjadinya kenakalan yaitu dengan memberikan nasihan dan arahan berupa penyadaran kepada para remaja yang melakukan tindakan penyimpangan supaya dapat menyadari kesalahannya dan mau serta mampu memperbaiki perilakunya, sehingga dikemudian hari tidak lagi mengulangi kesalahannya.